



## Perencanaan Rumah Panggung, Maskot Bundaran dan Peta di Desa Tuwung Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah

Miguel Fernando Marpaung<sup>1\*</sup>, Rara Fahriyanti<sup>2</sup>, Dina Titania<sup>3</sup>, Herna Wati Lumbantobing<sup>4</sup>, Irfan Hagata Tarigan<sup>5</sup>, Joshua Willy Arista Usup<sup>6</sup>, Moses Prasaktiyadsi<sup>7</sup> & Alprido Perdian<sup>8</sup>

<sup>1,3,4,5,6,7,8</sup> Program Studi Teknik Sipil, Universitas Palangka Raya

<sup>2</sup> Program Studi Teknik Informatika, Universitas Palangka Raya

\*E-mail: [miguelparpaung213@gmail.com](mailto:miguelparpaung213@gmail.com)

### Perkembangan Artikel:

Disubmit: 14 Januari 2026

Diperbaiki: 30 April 2026

Diterima: 06 Mei 2026

**Abstrak:** Program Teknik Membangun dan Berdampak (TMB) Tahun 2025 merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tuwung, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan pengembangan infrastruktur desa yang mendukung fungsi sosial, potensi wisata, serta penguatan identitas lokal. Tujuan kegiatan ini adalah menyusun perencanaan Rumah Panggung, Maskot Bundaran Desa, dan Peta Wilayah Desa sebagai upaya mendukung pembangunan desa berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi survei lapangan, pengumpulan data topografi, spasial, dan sosial budaya, serta diskusi partisipatif dengan masyarakat dan pemerintah desa. Data diolah untuk penyusunan Detailed Engineering Design (DED), Rencana Anggaran Biaya (RAB), dan peta wilayah menggunakan perangkat lunak QGIS 3.40. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Rumah Panggung dirancang adaptif terhadap kondisi lahan gambut dengan fungsi sosial dan wisata, maskot bundaran merepresentasikan identitas lokal melalui simbol buah rambutan, serta peta wilayah desa mampu menyajikan informasi spasial yang informatif dan akurat. Perencanaan ini diharapkan menjadi acuan pembangunan desa yang layak secara teknis serta mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Desa.

**Kata Kunci:** Teknik membangun berdampak, perencanaan infrastruktur desa, rumah panggung, identitas lokal, sistem informasi geografis

**Abstract:** The Teknik Membangun dan Berdampak (TMB) Program 2025 is a community service activity conducted in Tuwung Village, Kahayan Tengah District, Pulang Pisau Regency. This program is motivated by the need for rural infrastructure development that supports social functions, tourism potential, and the strengthening of local identity. The objective of this activity is to develop planning designs for a stilt house, a village roundabout mascot, and a village area map to support sustainable rural development. The methods used include field surveys, collection of topographic, spatial, and socio-cultural data, as well as participatory discussions with the community and village government. The data were processed to produce a Detailed Engineering Design (DED), Cost Budget Plan (RAB), and village map using QGIS 3.40 software. The results indicate that the stilt house is designed to adapt to peatland conditions with both social and tourism functions, the roundabout mascot represents local identity through the rambutan symbol, and the village map provides informative and accurate spatial information. This planning is expected to serve as a technically feasible reference and support the achievement of the Village Sustainable Development Goals (SDGs).

**Keywords:** Building impact techniques, rural infrastructure planning, stilt house, local identity, geographic information system



## Pendahuluan

Program Teknik Membangun dan Berdampak (TMB) Tahun 2025 Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi di luar lingkungan kampus. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan kondisi sosial masyarakat serta memahami permasalahan pembangunan di tingkat desa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat berkolaborasi dengan masyarakat dan pemerintah desa dalam merumuskan solusi yang tepat guna dan berkelanjutan.

Desa Tuwung merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sosial dan budaya yang perlu dikembangkan untuk memperkuat identitas lokal. Pengembangan infrastruktur desa yang selaras dengan karakter wilayah menjadi kebutuhan penting dalam mendukung aktivitas sosial dan pariwisata desa. Oleh karena itu, mahasiswa berkontribusi melalui perencanaan pembangunan Rumah Panggung, Maskot Bundaran Desa, dan Peta Wilayah Desa Tuwung sebagai sarana pendukung interaksi sosial, kegiatan masyarakat, serta simbol kebanggaan desa.

Perencanaan rumah panggung diarahkan sebagai fasilitas publik yang berfungsi sebagai aula pertemuan dan pendukung kegiatan wisata desa. Maskot bundaran dirancang sebagai *landmark* visual yang merepresentasikan identitas budaya lokal serta meningkatkan citra kawasan. Selain itu, penyusunan peta wilayah desa bertujuan untuk menyediakan informasi spasial yang informatif dan mudah dipahami oleh masyarakat maupun pengunjung.

Ruang lingkup kegiatan mencakup penyusunan *Detailed Engineering Design* (DED), Rencana Anggaran Biaya (RAB), pembuatan peta wilayah desa, serta penyusunan jadwal pelaksanaan proyek. Seluruh tahapan perencanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan. Melalui program ini, diharapkan terwujud perencanaan infrastruktur desa yang layak secara teknis, bernilai sosial dan budaya, serta selaras dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa, khususnya pada aspek pembangunan infrastruktur dan penguatan identitas lokal.

Konsep rumah panggung telah banyak dikaji sebagai bentuk arsitektur adaptif terhadap lingkungan rawa atau gambut, dengan keunggulan pada aspek teknis dan fungsi sosial masyarakat (Mulyadi, 2019). Penguatan identitas lokal melalui elemen visual seperti *landmark* atau maskot desa juga berperan dalam meningkatkan citra kawasan dan mendukung pengembangan pariwisata berbasis budaya (Sari & Wibowo, 2021). Selain itu, pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam penyusunan peta desa mampu menyediakan informasi spasial yang akurat dan mendukung perencanaan wilayah (Pratama & Nugroho, 2020). Namun, kajian-kajian tersebut umumnya masih dilakukan secara terpisah dan belum mengintegrasikan aspek infrastruktur fisik, identitas visual, dan informasi spasial dalam satu perencanaan terpadu. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menggabungkan ketiga aspek tersebut dalam satu kajian komprehensif guna mendukung pembangunan desa berkelanjutan (Kementerian Desa



PDDT, 2021).

Desa Tuwung terletak di Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah, dan dibentuk pada tahun 1985. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar  $\pm 9.253,18$  ha dengan jarak  $\pm 2,7$  km dari ibu kota kecamatan,  $\pm 119$  km dari ibu kota kabupaten, dan  $\pm 20$  km dari ibu kota provinsi. Jumlah penduduk tercatat sebanyak 747 jiwa yang tersebar dalam 218 kepala keluarga, dengan rata-rata 3–4 anggota per keluarga. Kondisi demografis ini menunjukkan struktur penduduk yang relatif stabil serta tingkat kesadaran masyarakat terhadap program keluarga berencana yang tergolong baik.

Desa Tuwung memiliki potensi alam dan lingkungan yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis lingkungan. Keberadaan Danau Sabuah sebagai objek wisata unggulan, serta kawasan hutan desa seluas  $\pm 828$  ha yang berfungsi sebagai ekosistem gambut lindung, menjadi kekuatan utama desa. Selain potensi alam, masyarakat Desa Tuwung menunjukkan kesiapan dalam pengelolaan wisata secara kolektif, yang tercermin dari keberhasilan desa dalam berbagai kegiatan tingkat provinsi. Potensi ini membuka peluang pengembangan ekowisata yang berkelanjutan melalui peningkatan fasilitas, aksesibilitas, dan keterlibatan masyarakat.

Perencanaan fasilitas rumah panggung, maskot bundaran, dan peta wilayah desa memerlukan ketersediaan lahan yang sesuai serta dukungan infrastruktur dasar. Mengingat kondisi lahan gambut dan hutan desa, pemilihan lokasi harus memperhatikan stabilitas tanah, aksesibilitas, dan aspek lingkungan. Dampak positif yang diharapkan meliputi peningkatan aktivitas sosial masyarakat, penguatan identitas wilayah, serta peluang peningkatan ekonomi lokal. Namun demikian, potensi dampak lingkungan perlu dikelola melalui penerapan desain ramah lingkungan, penggunaan material lokal, konservasi vegetasi, dan partisipasi masyarakat agar pembangunan tetap berkelanjutan.

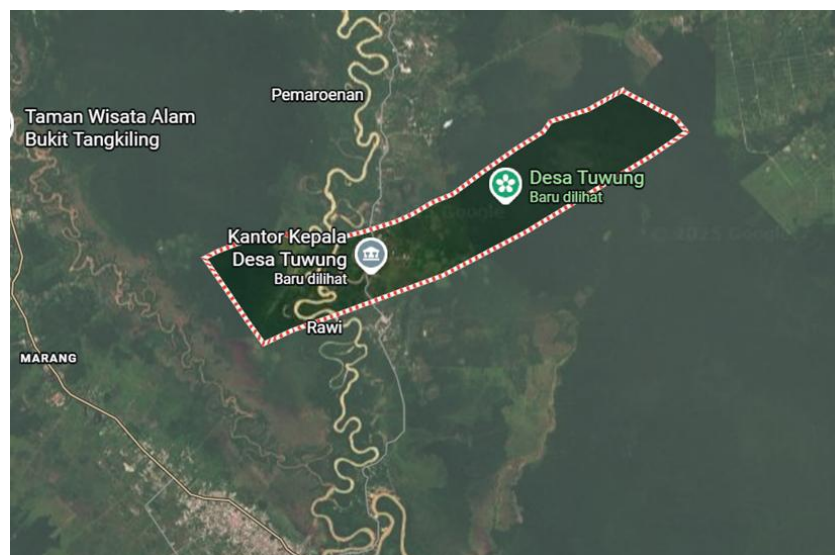
Rumah panggung merupakan bentuk bangunan tradisional khas suku Dayak yang banyak diterapkan di wilayah dengan kondisi tanah lunak, rawa, atau lahan gambut. Sistem bangunan bertiang berfungsi untuk mengurangi risiko penurunan tanah, genangan air, serta menjaga sirkulasi udara dan kelembapan bangunan. Selain aspek teknis, rumah panggung juga memiliki nilai sosial dan budaya karena berfungsi sebagai ruang komunal yang mendukung interaksi masyarakat. Dalam konteks perencanaan desa, rumah panggung dapat dikembangkan sebagai fasilitas publik yang adaptif terhadap lingkungan dan kebutuhan sosial masyarakat.

Identitas lokal merupakan elemen penting dalam pembangunan desa karena mencerminkan karakter, potensi, dan nilai budaya masyarakat setempat. Salah satu upaya penguatan identitas lokal dapat dilakukan melalui perancangan landmark atau maskot desa yang memiliki makna simbolis dan mudah dikenali. Keberadaan landmark tidak hanya berfungsi sebagai penanda visual kawasan, tetapi juga dapat meningkatkan rasa memiliki masyarakat serta mendukung citra desa sebagai destinasi wisata. Perencanaan maskot desa yang baik perlu memperhatikan aspek estetika, keselamatan, dan kesesuaian dengan konteks lingkungan sekitar.

Peta wilayah desa merupakan media informasi spasial yang penting dalam mendukung perencanaan, pengelolaan wilayah, dan pelayanan publik. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) memungkinkan penyajian data spasial yang lebih akurat, informatif, dan mudah diperbarui. Peta desa berbasis SIG dapat memuat informasi batas wilayah, jaringan jalan, fasilitas umum, serta potensi wilayah yang berguna bagi masyarakat dan pengunjung. Dalam konteks pembangunan desa, peta wilayah berperan sebagai dasar pengambilan keputusan dan alat pendukung pengembangan wilayah secara berkelanjutan.

### Metode

Metode pelaksanaan kegiatan Teknik Membangun dan Berdampak (TMB) Tahun 2025 dilakukan secara partisipatif dan bertahap, dimulai dengan survei lapangan dan observasi untuk mengidentifikasi kondisi wilayah, potensi desa, serta permasalahan yang ada di Desa Tuwung melalui diskusi dengan pemerintah desa. Selanjutnya dilakukan pengumpulan dan pengolahan data topografi, spasial, serta sosial budaya, yang kemudian digunakan sebagai dasar perencanaan Rumah Panggung, Maskot Bundaran Desa, dan Peta Wilayah Desa dengan bantuan perangkat lunak QGIS 3.40. Tahap akhir meliputi penyusunan Detailed Engineering Design (DED), dan Rencana Anggaran Biaya (RAB), yang hasilnya dikonsultasikan kepada pihak desa untuk mendapatkan masukan dan penyempurnaan, sehingga perencanaan yang dihasilkan layak secara teknis, sesuai kebutuhan masyarakat, dan mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.



Gambar 1. Lokasi Perencanaan (Tuwung)  
(Sumber: *Google Maps*)

Kegiatan Teknik Membangun dan Berdampak Tahun 2025 dilaksanakan di desa Tuwung, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah (Gambar ). Berlokasi di  $1^{\circ}01'30,2''\text{LS}$  dan  $114^{\circ}33'01,5''\text{BT}$ , jarak tempuh  $\pm 1$  jam dari

Palangka Raya – Desa Tuwung yang dimulai dari tanggal 16 Oktober – 16 Desember 2025.

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN-MBKM Teknik Membangun dan Berdampak (TMB) di Desa Tuwung, perencanaan dermaga dan dinding penahan tanah (DPT), serta pembuatan website wisata dibuat berdasarkan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari observasi lapangan, seperti pengukuran eksisting dermaga dan kondisi eksisting perairan, didampingi oleh kepala desa sekaligus melakukan wawancara untuk data-data lain yang diperlukan seperti lokasi-lokasi potensi wisata dan wisata yang sudah ada di Desa Bahu Palawa. Dokumentasi juga dilakukan pada kegiatan ini sebagai pendukung data seperti data peserta KKN, lokasi, kegiatan dan sebagainya. Tahap kegiatan MBKM Perencanaan dermaga dan siring, serta pembuatan website wisata, yaitu: (1) Kegiatan pertama. Survei ke Desa Bahu Palawa, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah, (2) Kegiatan kedua. Observasi dan pengumpulan data untuk pembuatan perencanaan desain dermaga dan dinding penahan tanah (DPT), serta pembuatan website, (3) Kegiatan ketiga. Pembuatan desain perencanaan di Kota Palangka Raya, (4) Kegiatan keempat. Presentasi hasil perencanaan di kantor Desa Bahu Palawa, (5) Kegiatan kelima. Membuat perubahan rancangan sesuai masukan dari Kepala Desa dan Sekretaris Desa Bahu Palawa.

### Hasil dan Pembahasan

Desain rumah panggung disusun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Tuwung akan ruang pertemuan dan fasilitas pendukung wisata. Lantai dasar dirancang sebagai gazebo terbuka yang berfungsi sebagai area berkumpul, musyawarah, dan kegiatan sosial. Ruang terbuka ini memberikan fleksibilitas dan mendorong interaksi komunitas dalam berbagai kegiatan adat maupun acara desa.



*Gambar 1.* Desain 3D Rumah Panggung

Lantai dua dimanfaatkan sebagai kamar penginapan bagi pengunjung atau tamu desa. Ruang ini dilengkapi balkon di bagian pinggir yang memungkinkan pengguna menikmati panorama desa dan memperoleh pencahayaan alami. Kehadiran balkon

meningkatkan kualitas ruang karena memberikan area santai, memperluas ruang gerak, dan memperkuat pengalaman wisata berbasis alam.



Gambar 2. Denah Lantai 1 & 2



D TAMPAK DEPAN  
1 : 100



E TAMPAK BELAKANG  
1 : 100

Maskot Desa Tuwung dirancang dengan mengangkat unsur potensi alam dan budaya lokal sebagai identitas visual desa. Buah rambutan dipilih sebagai elemen utama karena keberadaannya yang melimpah dan menjadi ciri khas Desa Tuwung, sehingga merepresentasikan potensi pertanian dan kesejahteraan masyarakat. Unsur budaya Suku Dayak diwujudkan melalui piring malawen dan balanga yang melambangkan tabungan, keberlanjutan, dan harapan akan kemakmuran jangka panjang. Selain itu, elemen talawang dihadirkan sebagai simbol perlindungan, kekuatan, dan keteguhan masyarakat dalam menjaga identitas budaya dan wilayah desa. Dengan perpaduan unsur alam dan budaya tersebut, maskot Desa Tuwung berfungsi sebagai landmark visual sekaligus simbol kebanggaan dan karakter lokal desa.



Gambar 3. Desain Tampak Rumah Panggung



Gambar 4. Desain Tampak Model Bundaran Rambutan Desa Tuwung

Dalam proses perancangan peta wilayah desa menggunakan aplikasi QGIS 3.40, diperlukan data spasial dan non-spasial yang valid agar peta yang dihasilkan mampu menggambarkan kondisi wilayah. Tahapan awal penyusunan peta ini dimulai dengan pengumpulan berbagai informasi terkait administrasi desa, jaringan jalan, fasilitas umum, serta geografis wilayah. Informasi tersebut diperoleh melalui observasi awal, pengambilan referensi dari sumber daring, dan konsultasi langsung dengan pihak Desa Tuwung. Dengan adanya data yang lengkap dan terstruktur, proses pengolahan spasial pada QGIS dapat dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan peta yang informatif





yang berlaku pada tahun dan lokasi rencana pekerjaan. Suatu anggaran biaya tidak lepas dari adanya gambar berstek serta syarat-syarat analisa konstruksi yang digunakan sesuai kebutuhan perencanaan. Proses penyusunan Anggaran Biaya pada suatu bangunan memerlukan adanya perhitungan volume pekerjaan per satuan pekerjaan dan analisa harga satuan pekerjaan yang berlaku pada tahun dan lokasi rencana pekerjaan. Suatu anggaran biaya tidak lepas dari adanya gambar berstek serta syarat-syarat analisa konstruksi yang digunakan sesuai kebutuhan perencanaan.

#### Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya Rumah Panggung

Pekerjaan : Pembangunan Rumah Panggung

Lokasi : Desa Tuwung, Kec. Kahayan Tengah, Kab. Pulang Pisau

Tahun : 2025

*Table 1. Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya Rumah Panggung*

No	Uraian Pekerjaan	Total Harga
1	Pekerjaan Persiapan	Rp 4.324.653,20
2	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Rp 11.856.500,00
3	Pekerjaan Tanah	Rp 2.673.653,75
4	Pekerjaan Pondasi	Rp 7.726.647,63
5	Pekerjaan Struktur Kayu	Rp 42.971.590,15
6	Pekerjaan Tangga	Rp 3.500.000,00
7	Pekerjaan Pemasangan Kusen, Pintu dan Ventilasi	Rp 18.091.738,04
8	Pekerjaan Dinding	Rp 2.337.902,82
9	Pekerjaan Kuda Kuda dan Atap	Rp 24.159.003,14
10	Pekerjaan Plafond	Rp 95.813,31
11	Pekerjaan Lantai	Rp 2.909.498,16
12	Pekerjaan Kamar Mandi dan WC	Rp 10.025.041,63
13	Pekerjaan Pengecatan	Rp 519.176,15
14	Pekerjaan Septictank dan Resapan	Rp 35.825.270,86
15	Pekerjaan Lain-lain	Rp 39.856.956,45
Total Harga		Rp 167.016.488,83
PPN 12%		Rp 20.041.978,66
Total Harga + PPN 12%		Rp 187.059.000,00
Terbilang		
<i>"Seratus Delapan Puluh Tujuh Juta Lima Puluh Sembilan Ribu Rupiah"</i>		
Luas Bangunan (M <sup>2</sup> )		160
Harga Per M <sup>2</sup>		Rp 1.169.118,75

#### Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya Bundaran Rambutan Desa Tuwung

Pekerjaan : Pembangunan Bundaran Rambutan Desa Tuwung

Lokasi : Desa Tuwung, Kec. Kahayan Tengah, Kab. Pulang Pisau

Tahun : 2025



Tabel 2. Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya Bundaran Rambutan Desa Tuwung

No	Uraian Pekerjaan	Total Harga
1	Pekerjaan Persiapan	Rp 584.151,70
2	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Rp 11.856.500,00
3	Pekerjaan Tanah	Rp 1.395.030,96
4	Pekerjaan Pondasi	Rp 10.034.442,07
5	Pekerjaan Jogging Track	Rp 193.654.712,30
6	Pekerjaan Tugu Bundaran	Rp 75.349.593,91
7	Pekerjaan Lain-lain	Rp 104.229.754,40
Total		Rp 397.104.185,33
Harga PPN 12%		Rp 47.652.502,24
Total Harga + PPN 12%		Rp 444.757.000,00

### Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Teknik Membangun dan Berdampak (TMB) Tahun 2025 di Desa Tuwung, dapat disimpulkan bahwa perencanaan Rumah Panggung, Maskot Bundaran, dan Peta Wilayah Desa berhasil disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan karakteristik wilayah. Rumah panggung dirancang adaptif terhadap kondisi lahan gambut dengan fungsi sebagai ruang interaksi sosial dan fasilitas pendukung wisata. Maskot bundaran mengangkat simbol buah rambutan sebagai representasi identitas lokal sekaligus landmark desa. Peta wilayah yang disusun menggunakan *QGIS 3.40* menghasilkan informasi spasial yang akurat dan informatif untuk mendukung perencanaan desa. Secara keseluruhan, hasil perencanaan ini layak secara teknis dan dapat menjadi acuan dalam pengembangan desa berkelanjutan.

### Pengakuan

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Ibu Frieda, S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya.
- 2) Bapak Dr. Rudi Waluyo, S.T., M.T. selaku Dekan Bidang Akademik Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya.
- 3) Bapak Dr. Sutan Parasian Silitonga, S.T.P., S.T., M.T. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya.
- 4) Ibu Dr. Noor Hamidah, S.T., MUP. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya.
- 5) Bapak Alprido Perdian, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
- 6) Bapak David Faisal Anderson, selaku Kepala Desa beserta Perangkat Desa Tuwung yang telah mendukung semua program kerja yang kami laksanakan.

### Daftar Pustaka

Hidayat, A., & Sulisty, B. (2023). Sistem informasi geografis sebagai pendukung pembangunan desa berkelanjutan. *Jurnal Geomatika*, 19(2), 101–110.

Kurnia, A., & Saputra, H. (2021). Pemetaan desa berbasis SIG untuk mendukung



- perencanaan wilayah. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Geomatika* (hlm. 35–42). Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Mulyadi, L. (2019). Arsitektur rumah panggung sebagai adaptasi lingkungan pada kawasan rawa. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 5(2), 45–53.
- Kurniawan, D., & Pramono, A. (2020). Pemanfaatan QGIS dalam penyusunan peta wilayah desa. *Jurnal Geodesi dan Geomatika*, 14(1), 45–54.
- Lestari, N., & Putra, R. (2020). Perencanaan fasilitas publik berbasis kearifan lokal. *Jurnal Teknik Perencanaan*, 5(1), 55–63.
- Mahendra, I., & Lumbanraja, T. (2022). Penguatan identitas lokal melalui desain elemen visual kawasan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (hlm. 145–152). Universitas Indonesia.
- Prasetyo, A., & Widodo, T. (2021). Peran desain ruang publik dalam meningkatkan interaksi sosial masyarakat desa. *Jurnal Arsitektur Komunitas*, 6(2), 67–76.
- Putri, R., & Wahyudi, A. (2020). Peran landmark desa dalam pengembangan wisata lokal. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Arsitektur dan Perencanaan Wilayah* (hlm. 77–84). Universitas Gadjah Mada.
- Rahman, F., & Sari, M. (2022). Pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal dan partisipasi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 15–24.